

Volume 5, No. 2
Agustus, 2022

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Hubungan Personal Factors Dan Interpersonal Influences Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan

Dini Tryastuti & Fitriana Dwi Widyaningsih



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Hubungan Personal Factors Dan Interpersonal Influences Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Dini Tryastuti & Fitriana Dwi Widyaningsih

ABSTRACT

Background: Smoking is one of health problems that has not been resolved because the level of cigarette consumption is still high, this is evidenced by increase in the percentage of smoking from year to year in adolescent girls. Smoking behavior is influenced by several factors based on the Health Promotion Model theory. This study was to determine the relationship between personal factors and interpersonal influences with smoking behavior in adolescent girls. **Methods:** This study used an analytical survey method with a cross-sectional design. Kendall's Tau Correlation test is used as bivariate analysis. Questionnaire given to 119 adolescent girls in Cimanggis, Depok City, West Java with accidental sampling technique. **Results:** The results showed that the majority of adolescent girls were light smokers (92.4%), there was no association between age with smoking behavior (Sig.2-tailed = 0.569), there was no association between income with smoking behavior (Sig.2-tailed = 0.587), there was no association between education level with smoking behavior (Sig.2-tailed = 0.505), there is a significant association between knowledge with smoking behavior (Sig.2-tailed = 0.000), there is a significant association between families with smoking behavior (Sig.2-tailed = 0.012), there is a significant association between peers with smoking behavior (Sig.2-tailed = 0.008), and there is a significant association between advertising media with smoking behavior (Sig.2-tailed = 0.012).

Keywords:

personal factors,
interpersonal influences,
smoking behavior,
adolescent girls

Korespondensi:

Dini Tryastuti

dini.tryastuti@uinjkt.ac.id

Fakultas Ilmu Kesehatan,
UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta

Abstrak

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang belum teratasi karena tingkat konsumsi rokok masih sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase merokok dari tahun ke tahun pada remaja perempuan. Perilaku merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan teori Health Promotion Model. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan personal factors dan interpersonal influences dengan perilaku merokok pada remaja perempuan. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan desain cross sectional. Uji Korelasi Kendall's Tau digunakan sebagai analisis bivariat. Kuesioner diberikan kepada 119 remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, Jawa Barat dengan teknik accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas remaja perempuan merupakan perokok ringan (92,4%), tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,569), tidak ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,587), tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,505), ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,000), ada hubungan yang signifikan antara keluarga dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,012), ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,008), dan ada hubungan yang signifikan antara media iklan dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,012).

Kata kunci: personal factors, interpersonal influences, perilaku merokok, remaja perempuan

PENDAHULUAN

Remaja diartikan sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa dengan melewati berbagai perubahan, baik secara biologis, kognitif, maupun sosio-emosional (Santrock dalam Sumarni dkk, 2020). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) batasan remaja yaitu antara usia 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa dimulainya pencarian jati diri masing-masing individu (Abimanyu, 2018). Pada masa remaja, rasa keingin tahu-an mereka cukup besar dan keadaan emosional masih belum dapat dikontrol, sehingga remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar (Hidayat, 2021). Dengan adanya pengaruh oleh lingkungan sekitar ini, terkadang remaja melakukan perilaku negatif. Perilaku negatif yang sering dilakukan oleh remaja antara lain penyalahgunaan obat bius, seks bebas, minum-minuman keras, dan merokok (Gainau, 2015).

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang belum teratasi di Indonesia karena tingkat konsumsi rokok masih sangat tinggi (Kemenkes RI, 2018). Saat ini, perilaku merokok sudah merambah pada kalangan anak dan remaja. Tidak hanya kalangan remaja laki-laki, namun kalangan remaja perempuan saat ini juga merokok. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase merokok pada remaja perempuan di Indonesia menurut Profil Remaja (2021) yaitu pada tahun 2014 sebanyak 2,5% naik menjadi 2,9% pada tahun 2019 dengan sebaran remaja terbanyak ada di provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Hasil Laporan Provinsi Jawa Barat (2018), proporsi remaja perempuan yang merokok setiap hari sebanyak 2,7% dengan kelompok usia remaja tertinggi yaitu usia 20-24 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), rata-rata perokok perempuan lebih banyak yang

tinggal di perkotaan daripada di pedesaan. Salah satu Kota yang terdapat di provinsi Jawa Barat adalah Kota Depok dengan proporsi remaja yang merokok setiap hari sebanyak 21,79% (Risikesdas, 2018).

Perilaku merokok yang dilakukan oleh kalangan remaja perempuan saat ini sudah seperti sesuatu yang dianggap biasa dan mereka sering kali menyepelekan dampak yang ditimbulkan dari merokok. Padahal merokok sangat merugikan diri sendiri, terlebih lagi perempuan adalah calon ibu yang akan mengandung dan melahirkan anak di masa mendatang. Menurut NS (2010) berbagai macam dampak dari merokok bagi kesehatan reproduksi perempuan antara lain merokok dapat menghambat hormone estrogen pada perempuan sehingga dapat terjadi sindrom premenstruasi (PMS) yang semakin berat, terjadi menopause dini akibat berhentinya menstruasi yang lebih cepat, dan terjadinya gangguan hormonal seperti gangguan siklus menstruasi. Menurut Amarudin (2012) dalam Herawati (2021) merokok dapat meningkatkan risiko 2 kali lebih besar terkena kanker serviks dibanding perempuan yang bukan perokok. Selain kanker serviks, rokok dapat meningkatkan risiko kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan teori *Health Promotion Model* yang dikemukakan oleh Nolla J.Pender (1982) perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini perilaku kesehatan didasarkan pada karakteristik individu dan pengaruh interpersonal yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Karakteristik individu yang merupakan *personal factors* terdiri dari *biological factors* dan *sociocultural factors*. *Biological factors* merupakan faktor dari dalam diri tiap individu yang dapat mempengaruhi

seseorang dalam berperilaku, seperti usia. Sedangkan *sociocultural factors* adalah pengaruh dari keadaan sosial dan budaya dalam membentuk perilaku seseorang, seperti suku, agama, pendapatan, dan tingkat pendidikan yang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menentukan perilaku kesehatan. Pengaruh interpersonal (*interpersonal influences*) adalah faktor dari luar individu atau eksternal dan merupakan faktor yang paling mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Sahar dkk, 2019). Sumber penting dari pengaruh interpersonal menurut teori ini yaitu keluarga dan teman sebaya.

Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa perilaku merokok yang dilakukan remaja perempuan disebabkan karena adanya pengaruh *personal factors* karena karakteristik individu terbentuk secara alami yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini didukung oleh penelitian Nuraeni et al., (2021) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja SMK Sasmita Jaya 1 dengan perilaku merokok remaja. Menurut Agustang (2018) remaja sebenarnya mengetahui bahaya merokok, namun mereka hanya sebatas tahu karena pengetahuan yang dimiliki remaja pada penelitian sebelumnya adalah bahaya merokok secara umum yang didapatkan baik dari bungkus rokok yang mereka konsumsi, iklan, maupun media sosial. Namun remaja perempuan tidak mengetahui lebih dalam mengenai pengetahuan terkait dampak merokok bagi kesehatan reproduksi, sehingga informasi yang mereka dapatkan mengenai bahaya merokok tidak cukup untuk membuat responden mengurangi kebiasaan merokok.

Kebiasaan merokok yang dilakukan remaja perempuan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan sebagai *personal factors* yang dimiliki oleh remaja, namun ada faktor lain yang lebih mempengaruhi remaja untuk merokok. Keluarga menjadi pengaruh remaja perempuan untuk merokok karena keluarga terutama orang tua merupakan contoh ideal, dimana perilakunya dapat ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak (Rubini, 2022). Begitu pun dengan teman sebaya, pada tahap remaja mereka lebih banyak bergaul dengan teman sebayanya sehingga tidak heran jika remaja meniru perilaku dari teman sebaya (Yunalia & Arif, 2020). Hal ini sejalan dengan teori *Health Promotion Model* bahwa keluarga dan teman sebaya merupakan sumber penting dari pengaruh interpersonal sebagai *interpersonal influences* yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian Wirawati & Sudrajat (2021) yang menyatakan bahwa perilaku merokok di kalangan remaja dipengaruhi oleh adanya anggota keluarga yang merokok. Serta pada penelitian yang dilakukan Pangestu et al., (2017) ditemukan bahwa ada hubungan antara dukungan teman terhadap perilaku merokok pada siswa SMA X Kota Semarang.

Pada penelitian sebelumnya terkait faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok, karakteristik responden pada jenis kelamin banyak dilakukan hanya kepada remaja laki-laki saja atau general (laki-laki dan perempuan), namun belum spesifik dilakukan pada remaja perempuan yang merokok. Menurut PJ program promosi kesehatan (Promkes) UPTD Cimanggis, belum pernah dilakukan penelitian terkait perilaku merokok khusus pada remaja perempuan. Kemudian pengetahuan yang

dimiliki remaja hanya pengetahuan terkait bahaya merokok secara umum dan belum ada penelitian yang meneliti terkait dampak merokok bagi kesehatan reproduksi remaja perempuan. Oleh karena itu, berdasarkan temuan masalah diatas, maka peneliti ingin mencoba untuk mengetahui bagaimana “Hubungan *Personal Factors* dan *Interpersonal Influences* Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah survey analitik dengan desain *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022 di Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Sampel yang digunakan sebanyak 119 responden yang didapat menggunakan teknik *accidental sampling* dengan kriteria inklusi yaitu remaja perempuan yang merokok berusia 15-24 tahun. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan sebanyak 22 item pertanyaan dan kuesioner faktor yang mempengaruhi perilaku merokok sebanyak 13 item pertanyaan. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas serta reliabilitas dengan nilai *r* hitung 22 item

pertanyaan >0,361 dan nilai *Cronbach's Alpha* 0,818, sedangkan nilai *r* hitung 13 item pertanyaan >0,361 dan nilai *Cronbach's Alpha* 0,764. Pengumpulan data dimulai dengan mengajukan permohonan etik dari komisi etik Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan nomor lolos etik **Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/05.08.0 06/2022**, kemudian peneliti mengurus permohonan izin kepada kepala Kecamatan Cimanggis Kota Depok, setelah mendapat persetujuan penelitian, peneliti memulai penelitian dengan mendatangi beberapa tempat umum yang banyak terdapat remaja perempuan merokok seperti di *cafe*, *coffee shop*, dan angkringan. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi serta analisis bivariat menggunakan Uji Korelasi Kendall's Tau yang digunakan untuk untuk mengetahui tingkat signifikansi, kuat hubungan, dan arah hubungan antara variabel *personal factors* (usia, pendapatan, tingkat pendidikan, dan pengetahuan), dan variabel *interpersonal influences* (keluarga, teman sebaya, dan media iklan) dengan variabel perilaku merokok berdasarkan tipe perokok (ringan, sedang, berat).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi *Personal Factors*, *Interpersonal Influences*, dan Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan (n=109)

| No. | Variabel | Frekuensi (%) |
|--------------------------------|--------------------|---------------|
| <i>Personal Factors</i> | | |
| 1 | Usia | |
| | Remaja Madya | 15 (12,6) |
| | Remaja akhir | 77 (64,7) |
| | Dewasa awal | 27 (22,7) |
| 2 | Pendapatan | |
| | Pendapatan rendah | 76 (63,9) |
| | Pendapatan tinggi | 43 (36,1) |
| 3 | Tingkat Pendidikan | |
| | SMP | 8 (6,7) |

| No. | Variabel | Frekuensi (%) |
|---------------------------------|--------------------|---------------|
| | SMA/SMK | 61 (51,3) |
| | Perguruan Tinggi | 50 (42,0) |
| 4 | Pengetahuan | |
| | Baik | 91 (76,5) |
| | Cukup | 21 (17,6) |
| | Kurang | 7 (5,9) |
| Interpersonal Influences | | |
| 5 | Keluarga | |
| | Tidak Mempengaruhi | 84 (70,6) |
| | Mempengaruhi | 35 (29,4) |
| 6 | Teman sebaya | |
| | Tidak Mempengaruhi | 75 (63,0) |
| | Mempengaruhi | 44 (37,0) |
| 7 | Media iklan | |
| | Tidak Mempengaruhi | 113 (95,0) |
| | Mempengaruhi | 6 (5,0) |
| Perilaku Merokok | | |
| 8 | Ringan | 110 (92,5) |
| | Sedang | 7 (5,9) |
| | Berat | 2 (1,7) |

Berdasarkan tabel diketahui sebagian besar remaja perempuan yang merokok berusia remaja akhir sebanyak 77 remaja (64,7%), memiliki pendapatan rendah sebanyak 76 remaja (63,9%), berpendidikan SMA/SMK sebanyak 61 remaja (51,3%), memiliki pengetahuan baik sebanyak 91 remaja (76,5%), merokok ringan tidak dipengaruhi oleh keluarga sebanyak 84

remaja (70,6%), merokok ringan tidak dipengaruhi oleh teman sebaya sebanyak 75 remaja (63,0%), dan merokok ringan tidak dipengaruhi oleh media iklan sebanyak 113 remaja (95,0%). Remaja perempuan yang merokok dari 119 remaja, mayoritas merupakan perokok ringan sebanyak 110 (92,4%).

Tabel 2
Hubungan Personal Factors Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan (n=109)

| No. | Variabel | Perilaku Merokok | | | | | | Sig. (2-tailed) | τ |
|-----|--------------------|------------------|------|--------|-----|-------|-----|--------------------|--------|
| | | Ringan | | Sedang | | Berat | | | |
| | | f | % | f | % | f | % | | |
| 1 | Usia | | | | | | | | |
| | Remaja Madya | 15 | 12,6 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0,569 | 0,050 |
| | Remaja Akhir | 70 | 58,8 | 5 | 4,2 | 2 | 1,7 | | |
| | Dewasa | 25 | 21,0 | 2 | 1,7 | 0 | 0,0 | | |
| 2 | Pendapatan | | | | | | | 0,587 | 0,050 |
| | Pendapatan Rendah | 71 | 59,7 | 4 | 3,4 | 1 | 0,8 | | |
| | Pendapatan Tinggi | 39 | 32,7 | 3 | 2,5 | 1 | 0,9 | | |
| 3 | Tingkat Pendidikan | | | | | | | 0,505 | -0,059 |
| | SMP | 7 | 5,9 | 1 | 0,8 | 0 | 0,0 | | |
| | SMA/SMK | 56 | 47,0 | 3 | 2,6 | 2 | 1,7 | | |

| | | | | | | | | | |
|---|------------------|----|------|---|-----|---|-----|-------|---------|
| | Perguruan Tinggi | 47 | 39,5 | 3 | 2,5 | 0 | 0,0 | | |
| 4 | Pengetahuan | | | | | | | | |
| | Baik | 88 | 74,0 | 2 | 1,7 | 1 | 0,8 | | |
| | Cukup | 19 | 15,9 | 2 | 1,7 | 0 | 0,0 | 0,000 | 0,323** |
| | Kurang | 3 | 2,5 | 3 | 2,5 | 1 | 0,9 | | |

Hasil analisis bivariat menggunakan Korelasi Kendall's Tau pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,569), tidak ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,587), tidak ada

hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,505), dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,000) dengan nilai koefisien korelasi 0,323** yang artinya hubungan antara kedua variabel adalah lemah pada tingkat signifikansi 0,01.

Tabel 3
Hubungan *Interpersonal Influences* Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan (n=109)

| No. | Variabel | Perilaku Merokok | | | | | | Sig. (2-tailed) | τ |
|-----|--------------------|------------------|------|--------|-----|-------|-----|--------------------|---------|
| | | Ringan | | Sedang | | Berat | | | |
| | | n | % | n | % | n | % | | |
| 1 | Keluarga | | | | | | | | |
| | Tidak Mempengaruhi | 81 | 68,1 | 2 | 1,7 | 1 | 0,8 | 0,012 | 0,230* |
| | Mempengaruhi | 29 | 24,3 | 5 | 4,2 | 1 | 0,9 | | |
| 2 | Teman Sebaya | | | | | | | | |
| | Tidak Mempengaruhi | 73 | 61,3 | 2 | 1,7 | 0 | 0,0 | 0,008 | 0,242** |
| | Mempengaruhi | 37 | 31,1 | 5 | 4,2 | 2 | 1,7 | | |
| 3 | Media Iklan | | | | | | | | |
| | Tidak Mempengaruhi | 106 | 89,1 | 6 | 5,1 | 1 | 0,8 | 0,012 | 0,229* |
| | Mempengaruhi | 4 | 3,3 | 1 | 0,8 | 1 | 0,9 | | |

Hasil analisis bivariat menggunakan Korelasi Kendall's Tau pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keluarga dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,012) dengan nilai koefisien korelasi 0,230* yang artinya hubungan antara kedua variabel adalah lemah pada tingkat signifikansi 0,05, ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,008) dengan nilai koefisien korelasi 0,242** yang artinya hubungan antara kedua variabel adalah lemah pada tingkat signifikansi 0,01, dan ada hubungan yang signifikan antara media iklan

dengan perilaku merokok (Sig.2-tailed = 0,012) dengan nilai koefisien korelasi 0,229* yang artinya hubungan antara kedua variabel adalah lemah pada tingkat signifikansi 0,05.

PEMBAHASAN

Hubungan *Personal Factors* (Usia) Dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku merokok pada remaja perempuan di

Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Musniati et al., (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku merokok remaja putri di SMAN 6 Jakarta. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari et al., (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia responden dengan perilaku merokok siswa SMP usia 12-14 tahun di Kota Semarang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiyati (2019) juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku merokok pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan yang merokok di Kecamatan Cimanggis Kota Depok termasuk dalam kategori remaja akhir (17-19 tahun). Menurut Mardiah et al., (2022) pada masa remaja akhir, remaja sudah mampu mengendalikan emosi dengan lebih baik, memiliki ide yang cermat, merasa ada dinding pembatas antara diri sendiri dengan lingkungan masyarakat (*private self*), dan selalu memikirkan akibat dari perbuatan yang dilakukan. Pada tahap remaja akhir, tugas perkembangan remaja pada umumnya adalah mempersiapkan diri untuk kehidupan di masa dewasa, diantaranya adalah mencapai kebebasan emosional dari orang tua, mulai menjadi dirinya sendiri, mengembangkan keterampilan intelektual, dan mendapat seperangkat nilai etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku (Recard et al., 2021).

Peneliti berasumsi bahwa rentang usia berapa pun tidak mempengaruhi perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, karena walaupun nilai koefisien korelasi pada hasil penelitian ini diketahui bahwa

adanya arah hubungan positif (searah) namun pada sebaran frekuensi dapat dilihat bahwa baik usia remaja madya, remaja akhir, maupun dewasa awal sebagian besar remaja perempuan memiliki kecenderungan merokok ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Musniati et al., (2021) bahwa usia tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku merokok karena pada hasil multivariat menunjukkan bahwa akses rokok dan teman perempuan perokok merupakan faktor dominan terhadap perilaku merokok remaja putri di SMAN 6 Jakarta.

Hubungan *Personal Factors* (Pendapatan) Dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyati, (2019) yang mengemukakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara uang saku dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al., (2021) bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan terhadap intensi berhenti merokok pada tenaga kesehatan puskesmas dalam lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya.

Menurut teori ekonomi makro yang dikemukakan oleh Mankiw (2013) dalam Rakasiwi & Kautsar (2021) menunjukkan bahwa pendapatan akan mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi cenderung memiliki pola hidup yang sehat karena pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk investasi kesehatan seperti dipergunakan untuk jaminan asuransi.

Sedangkan seseorang yang memiliki pendapatan rendah cenderung memiliki status kesehatan yang lebih buruk, karena pendapatan yang dimiliki akan digunakan untuk membeli kebutuhan yang tidak mendesak, seperti rokok untuk memenuhi kepuasan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri dalam Sa'diyah & Surjaningrum (2021) bahwa responden menggunakan 25-50% dari pendapatannya untuk membeli rokok karena menganggap bahwa rokok tidak kalah penting dari kebutuhan pokok.

Peneliti berasumsi bahwa tinggi rendahnya pendapatan yang diterima responden tidak mempengaruhi perilaku merokok, karena seseorang dengan pendapatan tinggi maupun rendah tetap akan mengupayakan untuk membeli rokok. Hal ini terjadi karena menurut Atlas Tembakau Indonesia (2019) rokok menjadi relatif lebih murah karena tidak ada kenaikan tarif cukai. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi memiliki arah hubungan positif (searah), namun tidak dapat disimpulkan bahwa remaja perempuan yang memiliki pendapatan tinggi maka perilaku merokoknya juga akan tinggi atau sebaliknya. Hal ini terjadi karena pada hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa antara remaja perempuan yang merokok dengan pendapatan rendah maupun remaja perempuan yang merokok dengan pendapatan tinggi keduanya sama-sama memiliki kecenderungan merokok ringan.

Hubungan *Personal Factors* (Tingkat Pendidikan) Dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku merokok pada

remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sutha (2016) bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan individu dengan perilaku merokok remaja di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sihombing & Arsani (2020) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka konsumsi rokok/hari pada penduduk dewasa akan semakin sedikit.

Pendidikan merupakan bagian dari faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga pengetahuannya (Notoatmodjo, 2018). Pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap perilaku seseorang, oleh karena itu tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang juga berpengaruh besar terhadap perilakunya. Perilaku dapat terjadi karena adanya rangsangan terhadap organisme yang kemudian terjadi respon baik secara langsung maupun tidak langsung (Beo et al., 2022). Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap berbagai informasi yang didapatkan, salah satunya untuk menunjang kesehatan. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi, sehingga semakin baik juga kualitas hidupnya (Nurmala, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, karena pada data distribusi frekuensi didapatkan bahwa sebagian besar remaja perempuan yang berpendidikan baik SMP, SMA/SMK, maupun

perguruan tinggi memiliki kecenderungan merokok ringan. Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan negatif (berkebalikan arah) antara kedua variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan remaja perempuan maka perilaku merokoknya cenderung akan semakin ringan.

Hubungan *Personal Factors* (Pengetahuan) Dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraeni et al., (2021) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok di SMK Sasmita Jaya 1. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkah, (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok remaja RT 09 Bojong Raya Jakarta Barat. Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Putra, (2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan siswa kelas I dan II mengenai bahaya merokok terhadap perilaku merokok di SLTP Negeri 4 Sungai Penuh.

Menurut Notoatmodjo dalam Rahman (2020) pengetahuan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Menurut Fishbein (1975) dalam Herawati (2021) pengetahuan didapat dari hasil belajar, yang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga

seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan yang didapat baik dari media elektronik, media massa, dan media lainnya. Berdasarkan teori Bloom (1908) dalam Nurmala (2018) pengetahuan merupakan salah satu domain penting dalam menentukan perilaku seseorang. Perilaku seseorang ditentukan dari kemampuan berfikirnya, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin sadar juga seseorang melakukan perilaku untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok memiliki pengetahuan baik mengenai bahaya merokok, zat racun yang dihasilkan rokok, pengaruh rokok terhadap kesehatan, penyakit yang diakibatkan oleh rokok, dan dampak merokok bagi kesehatan reproduksi. Peneliti berasumsi bahwa dengan mengetahui kandungan dan bahaya merokok bagi kesehatan, maka akan mempengaruhi perilaku merokok seseorang, karena pengetahuan merupakan hal penting dalam menentukan perilaku seseorang. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara dua variabel adalah positif (searah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis, maka perilaku merokoknya juga cenderung akan semakin ringan atau semakin sedikit jumlah rokok yang dikonsumsi oleh responden.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini diketahui bahwa kekuatan hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku merokok adalah lemah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Sehingga perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok dapat terjadi karena adanya faktor lain diluar *personal factors* yang lebih mempengaruhi perilaku merokok remaja perempuan, seperti faktor keluarga, teman sebaya, maupun media iklan.

Hubungan *Interpersonal Influences* (Keluarga) Dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keluarga dengan perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D (2022) bahwa ada hubungan antara pengaruh keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di Parung Panjang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Badri et al., (2021) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok remaja di wilayah Puskesmas Galang. Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Rongalaha et al., (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kupa-Kupa Kecamatan Tobelo Selatan.

Menurut Dewi & Ulfah (2021) pada masa remaja sering terjadi masalah perilaku yang rawan terjadi penyimpangan akibat adanya peralihan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa salah satunya perilaku merokok. Sehingga keluarga merupakan faktor mendasar terbentuknya perilaku kesehatan remaja. Menurut Syahrul & Setiawati (2020) pola asuh dan perilaku orang tua memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Oleh karena itu, penting

bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik kepada anaknya, seperti tidak memperlihatkan perilaku merokok didepan anak-anaknya, sehingga remaja tidak mengikuti perilaku tersebut dan diharapkan remaja dapat menghindari perilaku merokok (Bahar et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok merokok bukan karena adanya pengaruh dari keluarga untuk merokok. Peneliti berasumsi bahwa perilaku orang tua akan mempengaruhi perilaku anak karena orang tua merupakan *figure* yang dapat dicontoh oleh anak. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara dua variabel adalah positif (searah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin adanya pengaruh negatif dari orang tua untuk merokok, maka kemungkinan besar anak juga akan menjadi perokok dan perilaku merokok anak juga cenderung akan semakin berat. Begitu pun sebaliknya, jika tidak adanya pengaruh negatif dari orang tua untuk merokok, maka perilaku merokok responden cenderung akan semakin ringan.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini diketahui bahwa kekuatan hubungan antara keluarga terhadap perilaku merokok adalah lemah. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga bukan merupakan faktor utama dalam mempengaruhi perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Sehingga perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok dapat terjadi karena adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi, seperti faktor teman sebaya dan media iklan.

Hubungan *Interpersonal Influences* (Teman Sebaya) Dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novariana et al., (2022) bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyiah et al., (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja di daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Elpasa et al., (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok remaja di Nanga Bulik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh D (2022) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku merokok pada remaja di Parung Panjang.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang berusaha melepaskan diri dari ikatan orang tua untuk menemukan jati dirinya (Fadli et al., 2021), sehingga mereka bergabung dengan teman sebaya nya karena merasa memiliki keinginan yang sama, kepentingan yang sama, saling berbagi perasaan, dan saling tolong menolong untuk memecahkan suatu masalah. Dengan bergabungnya remaja dengan kelompok teman sebaya nya, maka remaja akan mengikuti peraturan yang ada didalam kelompok tersebut walaupun peraturan tersebut menyimpang dari norma yang baik, salah satunya perilaku merokok. Menurut Tarwoto et al., (2010) diantara

perkumpulan remaja, 87% diantaranya memiliki satu atau lebih teman yang merupakan perokok. Sehingga semakin adanya pengaruh dari teman sebaya untuk merokok, maka teman-teman yang lain juga akan mengikuti perilaku merokok tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suharyanta et al., (2018) yang menyatakan bahwa jika semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan temannya juga merokok.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok merokok karena tidak adanya pengaruh negatif dari teman sebaya. Peneliti berasumsi bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor penentu perilaku seseorang dalam berperilaku baik secara positif maupun negatif, karena pada masa remaja inilah mereka banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman sebayanya. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara dua variabel adalah positif (searah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin adanya pengaruh negatif dari teman sebaya untuk merokok, maka perilaku merokok responden cenderung juga akan semakin berat. Begitu pun sebaliknya, semakin tidak adanya pengaruh negatif dari teman sebaya untuk merokok, maka perilaku merokok responden cenderung akan semakin ringan.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini diketahui bahwa kekuatan hubungan antara teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok adalah lemah. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor yang lebih mempengaruhi perilaku merokok remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, seperti faktor

media iklan atau faktor lain sehingga memperberat perilaku merokok remaja.

Hubungan *Interpersonal Influences* (Media Iklan) Dengan Perilaku Merokok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media iklan dengan perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amira et al., (2019) bahwa terdapat hubungan antara iklan dengan perilaku merokok pada siswa SMAN 2 Garut. Pada hasil *literature review* yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2021) terdapat 7 dari 9 artikel yang dianalisis menyatakan bahwa ada hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok siswa SMP. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Utami & Susilowati, (2019) bahwa tidak terdapat hubungan antara keterpaan iklan rokok dengan perilaku merokok siswa SLTPN 2 Plupuh Sragen.

Berdasarkan data TCSC-IAKMI dalam Handayani et al., (2021) remaja banyak terpapar iklan rokok melalui televisi, *banner*, dan *billboard*. Hal ini terjadi karena iklan rokok di Indonesia masih sering ditemukan walaupun sudah ada larangan dari Komisi Penyiaran Indonesia terkait penayangan iklan rokok. Walaupun sudah ditegaskan bahwa adanya larangan iklan rokok, para produsen rokok tidak kehabisan cara untuk terus membuat iklan rokok. Hal ini terlihat dari banyaknya *event* yang dilakukan oleh produsen rokok sebagai sponsor yang melibatkan remaja untuk ikut serta dalam *event* tersebut, contohnya konser musik. Remaja yang mengikuti konser musik tersebut akan terpapar promosi rokok sepanjang acara melalui berbagai bentuk media

periklanan (Junaedi & Sukmono, 2018) sehingga dengan adanya pengaruh dari media iklan rokok maka semakin menarik minat seseorang untuk merokok.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok merokok karena tidak adanya pengaruh negatif dari media iklan. Peneliti berasumsi bahwa secara tidak langsung, media iklan merupakan salah satu media yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang akibat adanya penayangan iklan yang terus menerus setiap harinya. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara dua variabel adalah positif (*searah*). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa semakin adanya pengaruh negatif dari media iklan rokok, maka perilaku merokok responden cenderung juga akan semakin berat. Begitu pun sebaliknya, semakin tidak adanya pengaruh negatif dari media iklan rokok, maka perilaku merokok responden akan semakin ringan.

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini diketahui bahwa kekuatan hubungan antara media iklan terhadap perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok adalah lemah. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor yang lebih mempengaruhi perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok, seperti faktor psikologis atau faktor lain yang lebih memperberat perilaku merokok remaja selain faktor yang diteliti pada penelitian ini.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan selama proses penelitian sehingga menjadi kekurangan dalam penelitian ini antara lain kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi dari

penelitian skripsi S1 peneliti sebelumnya. Kemudian pada variabel pendapatan yang diteliti adalah pendapatan orang tua atau pendapatan pribadi jika sudah bekerja, hal ini dikhawatirkan akan terjadi bias karena tidak difokuskan pada pendapatan orang tua saja.

SIMPULAN

Tidak ada hubungan antara *personal factors* (usia, pendapatan, tingkat pendidikan) dengan perilaku merokok serta terdapat hubungan yang signifikan antara *personal factors* (pengetahuan) dan *interpersonal influences* (keluarga, teman sebaya, dan media iklan) dengan perilaku merokok pada remaja perempuan di Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Dari hasil penelitian ini perlu dilakukan edukasi serta promosi kesehatan mengenai bahaya merokok terutama bagi kesehatan reproduksi sehingga dengan adanya edukasi serta promosi kesehatan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi remaja perempuan yang merokok untuk mengurangi kebiasaan merokok.

REFERENSI

- Abimanyu, S. (2018). *Life Is Choice - Cet. 1*. Yogyakarta: Laksana
- Agustang, A. (2018). Perilaku Merokok Remaja Siswa SMA Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(1).
- Aisyiah, Nurani, I. A., & Husaeyni, A. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 928–936.
- Akademi, Y. A. P. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Putra Kelas I dan II Tentang

Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok di SLTP Negeri 4 Sungai Penuh. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 4(2), 497–508.

- Amira, I., Hendrawati, & Senjaya, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 GARUT. *Jurnal Keperawatan BSI*, VII(1).
- Arifin, Z., Hakim, L., & Ester, M. J. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Tenaga Kesehatan Puskesmas Dalam Lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1500–1511.
- Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, & Kementerian Kesehatan (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Buku Remaja*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badri, I. A., Hayat, N., & Rahmadeni, A. S. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Galang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 56–60.
- Bahar, Hartati. dkk. (2020). *Menyusun dan Mengembangkan Materi Penyuluhan Kesehatan*. Bogor: Guepedia
- Beo, Y. A. dkk. (2022). *Etika Keperawatan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi
- Budiyati, G. A. (2019). Faktor Demografis Yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 3(2), 42–46. <https://doi.org/10.32504/hspj.v3i2.134>
- D, S. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja di Parung Panjang. *Jurnal*

- Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 2356–3346.
<https://doi.org/10.15408/tazkiya.v18i1.9309>
- Dewi, Mustika & Ulfah Mega. (2021). *Buku Ajar Remaja dan Pranikah*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press)
- Elpasa, G., Anggraeni, L. D., & Pasaribu, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Nanga Bulik. *Jurnal Keperawatan I CARE*, 2(1), 58–65.
<https://doi.org/10.46668/jurkes.v2i1.111>
- Fadli, Anreansyah. dkk. (2021). *Sisi Lain Pelanggar Hukum*. Kubu Raya: IDE Publishing
- Farkhah, L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2), 32–37.
<https://doi.org/10.36085/jkmb.v9i2.1992>
- Gainau, M. B. (2015). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: Kanisius
- Handayani, Melizha. dkk. (2021). *Antologi Kajian Isu Pertembakauan di Indonesia*. Jakarta: ISMKMI Jakarta Raya
- Hasanah, R., Gayatri, R. W., & Ratih, S. P. (2021). Pengaruh Iklan Terhadap Perilaku Merokok Siswa: Literature Review. *Sport Science and Health*, 3(10), 757–760.
<https://doi.org/10.17977/um062v3i102021p757-760>
- Herawati, Anita. (2021). *Edukasi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Pekalongan: Nasya Expanding Management
- Hidayat, Ujang Syarip. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045 (Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21)*. Sukabumi: Nusaputra Press
- Junaedi, Fajar & Gita Sukmono Filosa. (2018). *Komunikasi Kesehatan: Sebuah Pengantar Komprehensif Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Manoharan, Geetaa. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara
- Mardiah, Ainun. dkk. (2022). *Perkembangan Peserta Didik*. Klaten: Tahta Media Group
- Musniati, N., Mardhiati, R., Mamdy, Z., & Hamdan, H. (2021). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Putri. *Journal of Public Health Innovation*, 2(1), 13–21.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v2i1.353>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. (2022). Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(1), 39–44.
- NS, Sallika. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Perempuan: Apa Yang Perlu Kamu Tahu Tentang Tubuhmu – Cet 1*. Jakarta: Bukune
- Nuraeni, E., Yoyoh, I., Wibisana, E., & Mardiana, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 6(2), 61–66.
- Nurmala, Ira. (2018). *Promosi Kesehatan*. Malang: Airlangga University Press
- Pangestu, A. W., Kusyogo Cahyo, &

- Kusumawati, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Shisha Pada Siswa Sma X di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 489–499.
- Pusat Data & Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Rakasiwi, Liani Surya, & Kautsar, A. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 5(2), 147–157.
- Recard, Michael. dkk. (2021). *Perkembangan Peserta Didik: Konsep dan Permasalahan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Rongalaha, Anggreini Sofia, Blandina, Olivia Asih, & M.salamor, J. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Kupa – Kupa Kecamatan Tobelo Selatan. *Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 70–77.
- Rubini. (2022). *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak*. Lamongan: Academia Publication
- Sa'diyah, D. R., & Surjaningrum, E. R. (2021). Health Belief Model Pada Perilaku Merokok Menurut Tingkat Pendapatan. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 638–648. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26803>
- Sahar, Junaiti. dkk. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga, 1st Indonesia Edition*. Singapore: Elseiver
- Sihombing, P. R., & Arsani, A. M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Tingkat Kesejahteraan dan Penghasilan Terhadap Konsumsi Rokok Harian Dari Penduduk Dewasa di Indonesia Tahun 2015. *Bappenas Working Papers*, 3(1), 75–87. <https://doi.org/10.47266/bwp.v3i1.57>
- Suharyanta, D., Widiyaningsih, D., & Sugiono. (2018). Peran Orang Tua, Tenaga Kesehatan, dan Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 8–13.
- Sumarni. dkk. (2020). *Pelayanan Sosial Remaja Putus Sekolah*. Malang: Inteligencia Media
- Sutha, D. wijayanti. (2016). Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kecamatan Sampang Madura. *Jurnal Manajemen Kesehatan STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 2(1), 43–59.
- Syafra, Ilyati. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Perilaku Merokok, dan Nikotin Dependen Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Syahrul, Muhammad & Setiawati, Nur. (2020). *Konseling (Teori dan Aplikasinya)*. Gowa: Aksara Timur
- Tarwoto. dkk. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Tim Editor TCSC-IAKMI. (2020). *Atlas Tembakau Indonesia 2020*. Jakarta: Tobacco Control Support Center-Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia
- Tim Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Barat Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- UNICEF. (2019). *Global Yoth Tobacco Survey: Lembar Informasi Indonesia 2019*.

- Jakarta: UNICEF
- UNICEF. (2021). *Profil Remaja 2021*. Jakarta: UNICEF
- Utami, D. R. R. B., & Susilowati, T. (2019). Hubungan Faktor Perilaku Merokok Dengan Perilaku Merokok Siswa SLPN 2 Plupuh Sragen. *IJMS – Indonesian Journal on Medical Science*, 6(2), 71–77
- Utari, O. R., Kusumawati, A., & Husodo, B. T. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMP Usia 12-14 Tahun di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 298–303.
- Wirawati, D., & Sudrajat. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok di Kalangan Remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(3), 518–524.
- Yunalia, E. M. & Arif N. E. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: Ahmimedia Press